

## **Analisis Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) sebagai Model Inovatif yang Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa SD**

**Selfi Rahmi Andini<sup>1</sup>, Firman<sup>2</sup>, Desyandri<sup>3</sup>**  
Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [selfirahmiandini1077@gmail.com](mailto:selfirahmiandini1077@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan agar bisa mengetahui analisis dari model CRH pada hasil belajar di pembelajaran tematik terpadu siswa SD. Pada model pembelajaran akan terbentuk kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran yang diberikan guru kepada siswanya. Model CRH ini adalah model yang membuat peserta didik senang mengikuti pembelajaran karena model ini mengucapkan "Horay" ketika menjawab pertanyaan dengan benar. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah kualitatif yang bersifat studi literatur. Peneliti mengumpulkan berbagai artikel yang relevan serta menganalisis artikel tersebut sebagai acuan dalam pembuatan artikel ini. Data artikel tersebut dicari serta dikumpulkan dari google scholar dan berbagai macam jurnal yang ada. Dari hasil analisis penelitian ini terdapat bahwa Berdasarkan analisis beberapa hasil studi literatur penelitian terdahulu disimpulkan bahwasanya model pembelajaran CRH efektif dan mempermudah siswa dalam mengikuti sebuah pembelajaran yang diselenggarakan sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan siswa menjadi senang, tertarik atau termotivasi untuk belajar dengan menggunakan model CRH yang diterapkan di pada pembelajaran di SD.

**Kata kunci:** tematik terpadu, *course review horay*, hasil belajar,.

### **Abstract**

This study was conducted to analyze of the CRH model on students thematic learning outcomes in elementary schools. Learning Model is illustrated from the initial activities carried out by the teacher to the students. This CRH model is a model that makes students happy to participate in learning because this model says "Horay" when answering questions correctly. The approach used by the researcher is a qualitative study of literature. The researcher collected various relevant articles and analyzed these articles as a reference in making this article. The data for the article was searched for and collected from Google Scholar and various existing journals. From results of analysis this research, it is found. Based on the analysis of several results of previous research literature studies, it is concluded that the CRH learning model is effective and makes it easier for students to follow the learning process that is held so as to obtain satisfactory learning outcomes and students become happy, interested or motivated to learn by using the CRH model. applied in learning in elementary school.

**Keywords :** *integrated thematic, course review horay, learning outcomes.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan ialah bagian terpenting yang terdapat pada diri seseorang bagi keberlangsungan hidupnya agar bisa menjadi seseorang yang bisa diandalkan bagi bangsa pada masa sekarang maupun pada masa depan. Pembentukan kepribadian bisa terbentuk melalui pendidikan yang ia lalui dan menjadikan diri seseorang tersebut menjadi berpengetahuan dan tau akan sikap yang boleh dilakukan dan bisa menerapkannya pada kehidupannya sehari-hari. Dalam pendidikan yang ia dapatkan, maka kepribadian seseorang itu bisa menjadi seseorang yang pantang menyerah, disiplin dalam melakukan

berbagai hal, tidak sombong kepada siapapun, kreatif, bertaqwa kepada Allah serta bisa menjadi pribadi yang kreatif dan mandiri. Di sekolah siswa mendapatkan sebuah pembelajaran yang berbasis tematik terpadu. Dalam pembelajaran tematik terpadu ini menerapkan kurikulum 2013. Di SD, pendidikan sangat penting diberikan kepada siswa, karena akan memberikan ilmu dasar yang bisa ia dapatkan serta bisa mereka kembangkan dalam berbagai jenjang pendidikan yang akan mereka tempuh, maka dari itu siswa di sekolah dasar harus mempunyai wawasan luas yang berguna pada kehidupannya sehari-hari dan masa depannya.

Pembelajaran ialah perubahan seseorang dari tingkah laku, interaksi dengan manusia menjadi lebih baik dan terpenuhi baginnya hal tersebut dalam kehidupannya masing-masing (Firman, 2019). Pembelajaran tematik terpadu dikembangkan agar bisa menciptakan sebuah pembelajaran yang melibatkan siswa menjadi aktif dan menumbuhkan pengetahuan yang luas didasari oleh struktur kognitif yang ia miliki dan guru menjadi fasilitator bagi mereka pada pembelajaran (Majid, 2014). Majid (2014) juga mengatakan bahwasannya Kurikulum 2013 di sekolah dasar dari kelas 1 sampai kelas 6 menerapkan pendekatan pembelajaran tematik integrative. Pembelajaran integratif ialah pendekatan pada pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai macam kompetensi yang ada dari banyaknya mata pelajaran yang ada ke dalam sebuah tema-tema pembelajaran yang telah ditetapkan untuk diajarkan kepada siswa. Melalui tema itulah guru dapat mencapai tujuan dalam seperti mengembangkan pembelajaran tematik terpadu dan mengaitkan masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran tersebut dalam kehidupan nyata, sehingga peserta didik dapat dilatih agar menjadi pribadi yang aktif serta kreatif untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan sesuai dengan kehidupan nyata atau kontekstual. Pada masalah kontekstual ini terdapat harapan bahwa siswa bisa mendapatkan hubungan dari materi yang ia dapatkan dan ia pahami diterapkan dengan situasi yang ia alami secara nyata (Desyandri, 2018).

Untuk mencapai tujuan tersebut, kurikulum 2013 menerapkan sebuah pembelajaran inovatif, maksudnya konsep pembelajaran ini baru dan tidak hanya materi secara turun temurun tetapi diberi inovasi agar bisa siswa mendapatkan ilmu yang luas dari ilmu yang tradisional sampai ilmu yang bisa menuntun mereka pada masa depan menjadi orang yang sukses. Untuk mencapai keinginan tersebut, dalam pembelajaran harus menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran ialah alat atau wadah yang merangkum kegiatan belajar agar bisa berlangsung dengan menarik. (Fitria, 2020). Model pembelajaran yang inovatif itu bisa melibatkan siswa menjadi aktif dalam belajar dan bukan hanya sekedar objek yang tidak mengerti dengan konsep yang diajarkan. Guru menjadi fasilitator bagi siswa dalam belajar dan tempat mereka bertanya dikala tidak paham dengan sebuah materi. Guru harus pandai mengambil model pada pembelajaran yang inovatif karena model tersebut sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, dapat member sebuah gambaran hasil yang diperoleh siswa dalam materi yang diajarkan dengan diterapkannya model tersebut (Desyandri, 2018).

Model pembelajaran yang inovatif itu salah satunya termasuk model Pembelajaran *Course Review Horay*, yang cocok diterapkan pada pembelajaran kurikulum 2013. Model Pembelajaran *Course Review Horay* ialah wadah yang bisa membuat hasil belajar siswa menjadi bagus karena semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar yang ia peroleh tersebut ialah perubahan yang mencakup pada bidang kognitif, bidang afektif serta bidang psikomotor yang berasal dari proses belajar yang siswa dapatkan dari gurunya (Firman, 2019). Model ini dapat menguji atas pemahaman yang ada pada siswa karna melibatkannya mengerjakan soal serta jawabannya dituliskan di kartu atau sebuah kotak yang telah diberi nomor keemudian siswa atau kelompoknya yang bisa menjawab dengan benar maka akan diberi reward yakni sebuah teriakan hore (Octavia, 2020).

Model ini dapat menjadikan suasana di kelas menjadi hangat, menyenangkan serta meriah disebabkan karan diberi sorakan horee dilakukan bersama-sama apabila menjawab pertanyaan yang benar dan bisa dipertanggungjawabkan. Model ini membuat siswa paham akan materi yang ia dapatkan dan ia bisa memperoleh hasil belajar yang memuaskan

karena ia paham dengan pertanyaan yang diajukan oleh gurunya dan dalam kelompok apabila ada yang tidak mengerti, maka harus memberikan pemahaman juga kepada rekan sejawatnya (Huda, 2013).

Kelebihan yang didapatkan dalam menerapkan model menggunakan *Course Review Horay (CRH)* ialah membuat siswa agar bisa terlibat pada proses pembelajaran, tidak membuat suasana menjadi monoton karena diselingi hiburan yang menjadikan suasana menjadi tidak bosan serta meriah serta siswa menjadi bersemangat dalam pembelajaran serta melatih kerja sama peserta didik (Shoimin, 2014). Berdasarkan kelebihan yang ada pada model CRH ini, model ini sangat bagus diterapkan pada pembelajaran K13, karena bisa mendorong semua siswa agar bisa aktif untuk mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, memperoleh sebuah hasil belajar yang memuaskan serta mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Beberapa penelitian terdahulu yang diperoleh peneliti terdapat beberapa masalah yang terjadi dilapangan, seperti permasalahan yang ditemui oleh Sovia (2020) yang mana peserta didik cenderung bosan dalam mengikuti pembelajaran, sumber rujukan hanya berasal dari penjelasan guru dan buku siswa, lalu peserta didik juga sering tidak fokus dalam pembelajaran yang berlangsung dan tidak percaya diri dalam menampilkan hasil kerjanya di kelas tersebut. Permasalahan yang ditemui ini dapat diselesaikan oleh peneliti sebelumnya dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* ini di kelasnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Aini (2020) ditemui permasalahan yaitu masih terlihat pemisahan antar pelajaran, pembelajaran bersifat monoton dan siswa tidak bisa mendapat jawaban pertanyaan yang diberikan oleh guru serta guru tidak mempedomani RPP dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Permasalahan ini juga dapat teratasi oleh peneliti dengan menggunakan model CRH dan siswa menjadi semangat menggapai hasil belajar yang baik.

Permasalahan juga ditemui oleh Afriani (2021) yakni peserta didik kurang menghargai pendapat temannya pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik tidak tertarik untuk belajar karna pembelajaran hanya menerapkan metode ceramah dan permasalahan ini dapat diatasi dengan menerapkan model *Course Review Horay* dan menyebabkan meningkatnya hasil belajar mereka.

Berdasarkan latar belakang mengenai model pembelajaran ini, peneliti sangat tertarik dan ingin menganalisis serta mengkaji lebih dalam mengenai model *Course Review Horay* pada pembelajaran di sekolah dasar dengan penelitian yang bersifat studi literatur yang berjudul "Analisis Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* sebagai Model Inovatif yang Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa SD".

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat studi literatur. Studi literatur ini peneliti mengumpulkan berbagai macam data dengan pengambilan data di jurnal, artikel, buku kemudian peneliti baca, catat dan mengolah data dari sumber tersebut untuk dijadikan sebuah bahan penelitian yang bisa menciptakan sebuah karya tulis yang valid (Marzali, 2017). Alasan peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini karena data yang ada sesuai berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan dan memperlancar perumusan teori yang tepat dengan realitas sesuai fenomena yang terjadi. Dengan menelaah serta menganalisis hasil penelitian terdahulu peneliti menjadi paham akan hal yang diteliti

Peserta dari penelitian ini yaitu peserta didik SD yang dianalisis perolehan hasil belajarnya setelah diterapkan model *Course Review Horay* ini. Data diambil dari berbagai macam artikel yang relevan dengan topik penelitian ini. Lalu peneliti mencari serta mengambil data yang cocok agar bisa digunakan sebagai bahan penelitian. Ini diikuti dengan interpretasi agar bisa menemukan hasil yang diinginkan untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan oleh peneliti. Studi literatur ini didasari dengan data valid serta bisa di pertanggungjawabkan, karena data yang diperoleh valid dan relevan dengan kriteria penelitian yang ditetapkan.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya dilakukan pengumpulan data dari artikel yang relevan dengan pokok pikiran analisis model CRH sebagai Model Inovatif yang Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa SD kemudian data sekunder diperoleh dari artikel yang membahas penelitian tindakan kelas yang menggunakan model ini. Kata kunci yang dicari harus benar karena itu ialah poin penting agar bisa mendapatkan data yang valid pada penelitian (Andayani, 2020). Pemilihan sumber dilakukan dengan hati-hati dan rinci agar data yang didapatkan dapat dipertanggungjawabkan dan valid. Data yang digunakan valid serta bisa dipercaya karena peneliti menggunakan data yang terdapat unsur-unsur, kareakter yang sesuai dengan situasi terkait dengan hal yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran yang saat ini menyenangkan bagi siswa ialah model pembelajaran yang bisa membuat siswa menjadi aktif serta bisa menyelesaikan suatu masalah yang diberikan yang sesuai dengan kehidupan nyata. Model pembelajaran yang bisa diterapkan menurut peneliti dan memberikan dampak yang baik dalam pembelajaran ialah model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH), model ini mengandung karakteristik yang *student center* dalam pembelajaran yang sedang ia ikuti.

Beberapa jurnal dianalisis dan diperoleh hasil penelitiannya yakni adanya peningkatan hasil belajar peserta didik sekolah dasar dari menggunakan model ini serta cocok diterapkan pada pembelajaran.

**Tabel. 1 Hasil Belajar Siswa**

No	Nama Peneliti	Tahun	Siklus I	Siklus II
1	Wira Afriani	2021	79,16%	93%
2	Nilma Syafitri	2021	75,79%	84,77%
3	Mega Sofia	2020	72,83%	89,02
4	Messa Nasti Putri	2020	73,47%	87,99%
5	Quratul Aini	2020	71,63%	82,22%
6	Ririn Ariska	2020	75,20%	85%
7	Muhammad Sidiq	2019	70,56%	89,64%

Dari beberapa artikel yang telah peneliti kumpulkan data nya pada tabel diatas diperoleh bahwa penelitian yang menggunakan model CRH pada pembelajarannya mengalami rata-rata yang signifikan. Pada rata-rata di siklus 1 siswa cenderung mendapatkan nilai yang tergolong rendah dan pada siklus 2 siswa mendapatkan rata-rata nilai yang tinggi, memuaskan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model) ini.

Melalui model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) siswa dapat menggapai perolehan hasil belajarnya dengan baik dan signifikan. Tahapan pembelajaran dengan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menurut (Huda 2013) ialah: 1) Guru mengemukakan tujuan yang akan dicapai, 2) Guru memberikan sebuah materi yang relevan dengan topi pembelajaran dilakukan dengan tanya jawab bersama peserta didik, 3) siswa dalam beberapa kelompok oleh guru. 4) agar bisa ditonjolkan pemahaman siswa, ia diminta membuat kartu atau kotak yang dibutuhkan. Kartu atau kotak tersebut diberi nomor dengan arahan guru kepada siswa. 5) Guru membaca soal secara acak lalu siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru. 6) Setelah soal dibacakan dan siswa menulis jawabannya, kemudian mendiskusikan soal yang sebelumnya diberikan. 7) Bagi yang menjawab benar, diberi tanda checklist (√) kemudian berteriak "horee!!" atau menyanyikan sebuah yelyelnya. 8) perhitungan nilai dari jawaban yang benar dan disertai teriakan horee", 9) siswa diberi reward dari kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi atau yang sering memperoleh "horee!!".

Model ini dilaksanakan dipembelajaran bisa membuat seluruh siswa menjadi senang untuk mengikuti pembelajaran dan siswa pun menjadi semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya. Hal yang dirasakan pada penelitian yang dilakukan Afriani (2021) di SD N 11 Pancung Kabupaten Pesisir Selatan bahwa pelaksanaan penelitiannya dari siklus I serta siklus II berhasil dilaksanakan dengan baik dalam menerapkan ini untuk membuat peningkatan yang signifikan pada hasil siswa di pembelajaran tematik terpadu. Diperoleh pada siklus I nilai rata-ratanya 79% dengan rentang kualifikasi baik (B), lalu meningkat pesat pada siklus II, yakni didapat nilai rata-rata 93% dalam rentang kualifikasi sangat baik (A).

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan model ini dapat dilihat dari keberhasilan pendidik dalam menerapkan model pembelajaran ini kepada siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2021) di SDN 01 Batipuah Baruah Kabupaten Tanah Datar memperoleh pada hasil pada penelitiannya yakni siklus I rata-ratanya 75,79 kemudian pada siklus II menjadi 84,7. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sovia (2020) di SD N 33 Gurun Panjang Pesisir Selatan diperoleh rata-rata hasil belajar yang meningkat dan siswa bisa dengan tuntas melewati kkm yang ada dari siklus I sampai dengan siklus II yang diadakan. Pada siklus I nilai rata-ratanya 72,83 atau B kemudian naik dengan signifikan di siklus II terdapat nilai rata-ratanya 89,02 rentang kualifikasi (A). Hal ini dapat menjadi sebuah bukti yang valid bahwa melaksanakan pembelajaran dengan model CRH bisa membuat ketuntasan hasil pada belajar siswa dengan signifikan.

Penerapan model ini di pembelajaran membuat pencapaian hasil belajar siswa menjadi sangat optimal, karena model ini membuat guru mengetahui seberapa besar keaktifan siswa menjadi muncul, kemampuan memahami konsep pembelajaran menjadi baik serta dapat menyanggupi soal yang diberikan dengan bagus. Penelitian juga dilakukan oleh Putri (2020) dari perolehan hasil yang didapatkan siswa di siklus I sebesar 73,47 dengan rentang kualifikasi cukup kemudian meningkat pada siklus II menjadi 87 atau perolehan amat baik. Dapat diambil kesimpulannya, pembelajaran yang diterapkan dengan model ini bisa dengan nyata meningkatkan hasil belajar siswa di pembelajaran tematik terpadu. Kemudian, penelitian juga dilaksanakan oleh Aini (2020) di SD N 01 Tigo Alua Kecamatan Canduang, siswa menggapai hasil belajar dengan diberikannya model ini dengan rata-rata nilai siklus I pertemuan 2 yaitu 71,63 di konversi menjadi nilai 2,86 (B), kemudian dengan signifikan pada siklus II mendapat rata-rata nilai 82,22 konversi 3,29. Diperoleh bahwa model *Course Review Horay* ini benar-benar bisa menyebabkan terjadinya peningkatan hasil belajar tematik terpadu pada pembelajaran yang dilalui oleh siswa. Perolehan yang didapatkan pada hasil belajar mereka di siklus I pertemuan II sudah memberikan yang tergolong baik, namun masih adanya kekurangan didalamnya, seperti masih banyaknya siswa yang belum tuntas, maka diadakan perbaikan dengan siklus II dan mendapat hasil belajar yang bagus dan diinginkan.

Peserta didik menjadi lebih bersemangat karena apresiasi yang diberikan oleh guru seperti kata "Hore" apabila menjawab dengan benar dan ini merupakan faktor penting dalam meningkatkan rasa ingin untuk belajar pada masing-masing siswa. Penelitian dilaksanakan oleh Ariska (2020) di SD Islam Darul Makmur Agama perolehan yang didapatkan siswa menggunakan model ini sangat signifikan dalam hasil belajarnya. Hasil belajar siswa diperoleh pada siklus I 75,20 lalu pada siklus II memperoleh nilai 85 senilai atau setara dengan predikat A-. Jumlah siswa yang bisa menuntaskan hasil belajarnya dari kkm yang telah ditetapkan sebesar 8 orang dan hanya 2 orang belum berhasil menggapai ketuntasan tersebut.. Dari penilaian hasil yang didapat siswa pada pembelajaran tematik terpadu mendapatkan perolehan yang signifikan. Kemudian penelitian yang dilaksanakan oleh Siddiq (2019) di SDN 01 Benteng Pasar Atas, memperoleh nilai rata-rata di siklus 1 sebesar 70,56 dan dirasa belum mendapat nilai yang memuaskan, kemudian dilanjutkan dengan melakukan siklus 2 dan nilai meningkat dengan perolehan 89,64 ini sudah mencapai hasil yang memuaskan yang didapat siswa. Dengan demikian, diambil kesimpulan bahwasanya, model ini sangat inovatif serta berpengaruh dalam pembelajaran, siswa menjadi termotivasi

dalam belajar dan mereka menggapai hasil belajar dengan sungguh-sungguh dan hasil yang didapat juga tidak mengkhianati kerja kerasnya dalam mendapatkan nilai tersebut.

Berdasarkan hasil analisis di atas mengenai data dari berbagai macam penelitian terdahulu terhadap penggunaan model ini pada pembelajaran tematik terpadu yang ada di SD serta juga diiringi dengan teori yang relevan dan data yang valid, maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya model pembelajaran inovatif *Course Review Horay* cocok dilaksanakan dari kelas 1-6, bisa membuat suasana yang menyenangkan bagi siswa serta inovatif diterapkan pada pembelajaran di sekolah dasar karena dapat meningkatkan keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan merasa dihargai dalam menyampaikan jawabannya sehingga ia bisa menggapai hasil belajar yang bagus dan signifikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian studi literatur yang peneliti lakukan, diambil kesimpulan bahwa analisis terhadap model *Course Review Horay* sangat memberikan dampak yang baik kepada guru dan siswa pada saat pembelajaran, karena tujuan pembelajaran menjadi tercapai dan hasil belajar siswa menjadi memuaskan atau meningkat. Siswa merasa lebih dihargai dalam mengungkapkan hasil pendapatnya, aktif dalam pembelajaran serta bisa bekerjasama dalam kelompok serta bisa menghargai pendapat temannya yang berbeda. Hal-hal tersebutlah yang membuat perolehan hasil belajar pada siswa menjadi meningkat dari diajarkan dengan model ini. Peneliti juga berharap kepada pendidik lainnya agar bisa menerapkan model *Course Review Horay* ini pada pembelajaran dan mencapai tujuan yang diinginkan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada bapak Prof. Dr. Firman, M.S Kons dan bapak Dr. Desyandri, M.Pd yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan artikel ini serta bisa terwujud dengan baik artikel ini dan bisa digunakan sebagai sumber rujukan kepada peneliti lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Wira, and Muhammadi. 2021. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Course Review Horay." *Jurnal of Basic Education Studies* 4(1): 1478–88.
- Aini, Quartul, and Rahmatina. 2020. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Course Review Horay Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(3): 2266–75.
- Aini, Quratul. 2020. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Course Review Horay Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(3): 2266–75.
- Andayani. 2020. "Pentingnya Menulis Kata Kunci Dengan Benar Pada Mesin Pencarian Untuk Melakukan Pencarian Yang Akurat." *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 4(1): 111.
- Ariska, Ririn, and Mansuridin. 2020. "Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Course Review Horay Di Sekolah Dasar." *Journal of Basic Education Studies* 4(1): 169–77.
- Desyandri, Yesya, D. P., & Alwi, E. 2018. "Pengaruh Penggunaan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar." *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD* 6(1): 1–10.
- Fauza, Fitria. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Model PBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(3): 2685–92.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Maisyarah, E., & Firman, F. 2019. "Media Permainan Ular Tangga, Motivasi Dan Hasil

- Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan* 4(1): 32–28.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Press.
- Marzali. 2017. “Penulisan Karya Ilmiah Dengan Studi Literatur.” *Jurnal Etnografi Indonesia* 1(2): 27.
- Pratama, F., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). 2019. “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Putri, Messa Nasti, and Reinita. 2020. “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Tipe Course Review Horay Di Kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab Pesisir Selatan.” *Journal of Basic Education Studies* 3(1): 164–82.
- Rahmi, Nilma Syafitri, and Elfia Sukma. 2021. “Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Course Review Horay Di Kelas III Sekolah Dasar.” *Journal of Basic Education Studies* 4(1): 3056–67.
- Shipilly, Octavia. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Shoimin Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siddiq, Muhammad. 2019. “PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE TIPE COURSE REVIEW HORAY PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI SEKOLAH DASAR.” *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 8(2): 47–54.
- Sovia, Mega, and Rahmatina. 2020. “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Course Review Horay Di Kelas V SD.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(3): 2833–40.